

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi. Penyelenggaraan pelabuhan yang sehat ditujukan untuk mewujudkan kondisi pelabuhan yang dapat mencegah potensi risiko penyebaran penyakit, gangguan kesehatan, keamanan dan ketertiban yang dinamis sehingga tercipta pelabuhan sehat. Oleh karena itu sebagai pintu masuk negara dalam melakukan aktifitasnya, pelabuhan perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat agar tumbuh dan berkembang rasa aman, nyaman, tertib dan sehat yang merupakan bentuk pelayanan prima sebagai kawasan pusat pertumbuhan ekonomi. Salah satu syarat kapal bisa sandar di pelabuhan adalah harus terbebas dari faktor risiko lingkungan dengan cara mempertahankan kondisi kesehatan kapal sehingga tidak dijadikan tempat berkembang biaknya vektor penular penyakit.

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit dengan menyingkapkan atau mengendalikan faktor-faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit. Sanitasi kapal berlaku untuk semua jenis kapal baik kapal

penumpang maupun kapal barang baik dari dalam maupun luar negeri. Tujuan pengawasan sanitasi kapal adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan penghuni kapal. Sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan. Sanitasi kapal yang buruk dapat menimbulkan permasalahan baik fisik, kesehatan, esthetika, dan daya tahan tubuh manusia. Sanitasi yang buruk dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan rodent, seperti tikus, kecoa, lalat dan nyamuk. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain dapur, ruang penyediaan makanan, palka, gudang, kamar anak buah kapal, penyediaan air bersih, dan penyajian makanan serta pengendalian vektor penular penyakit atau *rodent* (WHO, 2005).

Dalam International Health Regulation (IHR) tahun 1969 untuk pengendalian faktor risiko penyakit hanya terfokus pada pengamanan terhadap penyakit kolera, pes dan yellow fever. Kemudian pada tahun 2005 cakupan IHR tahun 1969 diperluas menjadi penyakit new emerging dan re-emerging serta risiko kesehatan lainnya yang menjadi perhatian internasional, baik disebabkan penyakit infeksi maupun non infeksi yang sering disebut PHEIC (Public Health Emergency of International Concern).

Berdasarkan data Sistem Informasi Kesehatan Pelabuhan (Simkespel) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya Wilayah Kerja Tanjung Perak Surabaya Tahun 2018 terdapat 1.200 kapal yang mengajukan permohonan penerbitan sertifikat *Ship Sanitation Exemption Control Certificate* (SSCEC). Dari 1200 kapal tersebut telah dilakukan pemeriksaan Sanitasi kapal dengan

hasil 1161 kapal dinyatakan memenuhi syarat sanitasi dan diterbitkan sertifikat *Ship Sanitation Exemption Control Certificate* (SSCEC) dan sisanya sebanyak 39 kapal tidak memenuhi syarat.

Dari hasil pemeriksaan sebanyak 39 kapal yang tidak memenuhi syarat adalah kondisi sanitasinya berisiko tinggi yang dapat dilihat dari kondisi sanitasi kamar ABK/Penumpang, dapur, ketersediaan tempat pembuangan sampah, dan keberadaan vektor/binatang penular penyakit. Keberadaan vektor/binatang penular penyakit dipengaruhi oleh kondisi sanitasi yang tidak baik.

Untuk keberadaan vektor bisa dilakukan pemberantasan dengan cara disinfeksi/fumigasi. Setelah dilakukan tindakan disinfeksi/fumigasi maka kapal akan dinyatakan memenuhi syarat sanitasi dan bebas vektor penular penyakit sehingga diterbitkan *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC). Sertifikat SSCEC/SSCC ini berlaku selama 6 bulan dan akan diperpanjang lagi setelah masa berlakunya habis.

Tindakan hapus tikus di kapal merupakan salah satu bentuk tindakan sanitasi kapal bahkan merupakan item penting dalam *Maritime Declaration of Health* (MDH). Salah satu pertanyaan dalam *Maritime Declaration of Health* (MDH) adalah tentang adanya indikasi penyakit pes baik yang timbul di antara Anak Buah Kapal (ABK) maupun di antara tikus. Kepemilikan *Ship Sanitation Exemption Control Certificate* (SSCEC) juga sangat memperhatikan Surat Keterangan Hapus Tikus (SKHT), artinya kepemilikan *Ship Sanitation Exemption Control Certificate* (SSCEC) mutlak harus memperhatikan sanitasi kapal secara keseluruhan (Soejoedi,2005).

Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal menjadi agenda rutin dan tugas penting bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya Wilayah Kerja Tanjung Perak sehingga kapal-kapal yang berlabuh dan yang akan berlayar ke pelabuhan tujuan terjamin kondisi sanitasi kapalnya dan bebas dari sumber penularan penyakit khususnya penyakit yang berpotensi wabah. Adapun faktor-faktor yang dinilai berkaitan dengan sanitasi kapal antara lain adalah faktor internal seperti perilaku ABK, kepemimpinan Nakhoda, tingkat pemahaman ABK tentang SOP sanitasi kapal, jumlah ABK, faktor pendukung (sarana dan prasarana, bahan, dana, waktu). Faktor eksternal seperti kebijakan dan pengawasan dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

Pelabuhan Tanjung Perak adalah salah satu pelabuhan yang padat melayani pelayaran domestik maupun internasional sehingga banyak kapal yang sandar baik itu kapal penumpang maupun kapal barang. Menurut data hasil pengawasan sanitasi alat angkut/kapal penumpang di pelabuhan yang dilakukan oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Surabaya pada tahun 2018 sebanyak 1200 buah kapal termasuk kapal penumpang, Kapal Layar Motor (KLM), Kapal Motor Tanker (MT), Kapal Motor (KM), Crew Boat (CB), Tug Boat (TB) maupun kapal militer. Berdasarkan data tersebut masing-masing mempunyai perbedaan sanitasi, baik sanitasi berisiko tinggi maupun sanitasi berisiko rendah. Jika sanitasi kapal tidak diperhatikan maka kemungkinan penularan penyakit melalui vektor juga cukup besar (Nurdin,2010).

Upaya mewujudkan sanitasi kapal yang saniter atau tidak, termasuk kapal berisiko tinggi melibatkan seluruh komponen dalam kapal, komitmen Anak Buah Kapal (ABK), ketersediaan sarana sanitasi yang memadai seperti

perlengkapan pengelolaan makanan Anak Buah Kapal (ABK), ketersediaan air bersih, serta adanya *Standard Operational Procedure* (SOP) dari pemilik kapal tentang sanitasi kapal, seperti *Standard Operational Procedure* (SOP) penyediaan makanan yang *hygiene*, pengelolaan sampah dalam kapal, pengendalian serangga, dan hewan pengerat serta pengawasan dari pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kondisi Sanitasi Kapal Penumpang Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kondisi Sanitasi Kapal Penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi karakteristik manajemen yang meliputi penerapan SOP dan kepemimpinan nakhoda kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya
2. Identifikasi karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kondisi sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

3. Identifikasi karakteristik pendukung yang meliputi waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana dengan kondisi sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya
4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sanitasi kapal penumpang di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang kondisi sanitasi kapal khususnya pada kapal penumpang di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya pada bidang kesehatan masyarakat tentang kondisi sanitasi kapal penumpang

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular yang disebabkan oleh vektor di kapal

3. Bagi institusi

Memberi gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sanitasi kapal penumpang

4. Bagi Profesi

Sebagai masukan bagi profesi untuk penelitian selanjutnya tentang kondisi sanitasi kapal penumpang.